

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA  
KELAS V S D NEGERI 1 LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG**

Putri Ayu Febilia Simanjuntak<sup>1</sup>, Aty Nurdiana<sup>2</sup>, Yulita Dwi lestari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

[ayu372@gmail.com](mailto:ayu372@gmail.com)<sup>1</sup>, [aty\\_nurdiana@stkippgribl.ac.id](mailto:aty_nurdiana@stkippgribl.ac.id)<sup>2</sup>, [dwilestariyulita@gmail.com](mailto:dwilestariyulita@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui pembelajaran dengan model *Numbered Heads Together* dengan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 1 Langkapura tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Langkapura sebanyak 21 siswa. Jenis Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang berisi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah soal tes untuk mengukur hasil belajar IPA dan lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar IPA. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran model *Numbered Heads Together* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Pada saat kondisi awal rata-rata hasil belajar siswa yaitu 59.76 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sejumlah 5 siswa (23.80%). Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 70.23 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 17 siswa (80.95%). Perbaikan dilakukan dari siklus I ke siklus II yaitu pada tahap berpikir bersama rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77.61 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM yaitu 18 siswa (85.71%). Berdasarkan hasil tersebut penelitian dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 70\%$  dari keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 1 Langkapura telah mencapai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Number Head Together* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Langkapura.

**Kata kunci:** Hasil Belajar IPA, Numbered Heads Together, Media Gambar.

**Abstract:** *This study aims to improve science learning outcomes through learning with the Numbered Heads Together model with picture media in fifth grade students of SD Negeri 1 Langkapura in the 2022/2023 academic year. The type of research conducted is Classroom Action Research. The subjects of this study were the fifth grade students of SD Negeri 1 Langkapura as many as 21 students. This type of classroom action research is carried out using the Kemmis and Mc. Taggart which contains the stages of planning, implementing actions and observations, and reflection. The data collection instruments used were test questions to measure science learning outcomes and observation sheets to measure science learning activities. The type of data analysis used is qualitative and quantitative data analysis. The results showed that through learning the Numbered Heads Together model with picture media, it could improve students' science learning outcomes. At the initial condition, the average student learning outcomes were 59.76 with the number of students who had reached the KKM of 5 students (23.80%). After the learning was carried out using the Numbered Heads Together model in the first cycle, the average student learning outcomes increased to 70.23 with the number of students who had reached the KKM, namely 17 students (80.95%). Improvements were made from cycle I to cycle II, namely at the stage of thinking together the average student learning outcomes increased to 77.61 with the number of students who had reached the KKM, namely 18 students (85.71%). Based on these results, the study was declared successful because it met the criteria for research success, namely 70% of all fifth grade students at SD Negeri 1 Langkapura had reached the KKM. Thus, it can be*

---

*concluded that the Number Head Together learning model with image media can improve science learning outcomes for fifth grade students of SD Negeri 1 Langkapura.*

**Keywords:** *Science Learning Outcomes, Numbered Heads Together, Picture Media.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor untuk melahirkan generasi bangsa yang lebih maju dan dapat diandalkan. Pendidikan dapat membawa bangsa lebih berkembang melalui sumber daya manusia yang berpotensi dan memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat menemukan hal-hal yang baru dan bermanfaat. Pendidikan juga merupakan investasi yang baik dan strategi bagi peradaban manusia di dunia. Pendidikan disekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar sebagai pondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya, yang sesuai dengan UU No.20 Tahun 2015 tentang Pendidikan Dasar pasal 17 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah". Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar dan berperan penting sebagai pondasi pendidikan untuk jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, guru harus benar-benar matang dalam menanamkan konsep pembelajaran di sekolah dasar dan dapat menyiapkan siswa untuk bekal pengetahuan di jenjang berikutnya.

Menurut Sutrisno (2016: 29), pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dengan unsur yang lain. Sejalan dengan pendapat diatas Kurniawan (2017: 26) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan adalah usaha menyiapkan dan membekali generasi muda ilmu pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang prosesnya berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat, baik jasmani maupun rohani.

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dengan demikian belajar dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku makhluk hidup

sebagai akibat dari pengalaman. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya"

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut hakikatnya adalah untuk mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. Mutu pembelajaran bidang studi IPA sangat ditentukan oleh bagaimana cara guru mengelola pembelajaran IPA itu sendiri. Beranjak dari sini, maka dapat dirumuskan bahwa mutu pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat menentukan mutu siswa dalam penguasaan mata pelajaran IPA, dan pengembangan serta pemanfaatannya di kemudian hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V SD Negeri 1 Langkapura, pembelajaran terlihat membosankan. Motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA masih kurang. Siswa lebih memilih untuk bermain sendiri dan kurang memperhatikan pelajaran. Pada saat siswa diberi soal, banyak siswa jalan-jalan dan tidak mendengarkan petunjuk yang disampaikan oleh guru. Cara guru dalam mengajar juga belum menggunakan model pembelajaran yang variatif. Guru terlihat dominan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang kurang tepat dari guru mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu guru tidak memanfaatkan media pembelajaran, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu, kegiatan untuk memberikan tindakan yang dilakukan dalam lingkup kegiatan belajar

mengajar dalam Arikunto, dkk (2019:41) model yang dikembangkan didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian terdiri dari empat komponen pokok juga menunjukkan langkah, yaitu perencanaan, tindakan, mengamati, dan refleksi. PTK ini dilakukan melalui 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran NHT dengan media gambar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Langkapura. Hal ini dikarenakan pada saat observasi pra penelitian diketahui bahwa hasil belajar IPA di SD Negeri 1 Langkapura yang belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

Subjek penelitian adalah siswa Kelas V B Bandar Lampung, yang berjumlah 21 siswa. Mata pelajaran yang menjadi sasaran penelitian adalah mata pelajaran IPA khususnya materi cahaya. Karakteristik subyek penelitian ditentukan masih rendahnya hasil belajar IPA pada kelas V B.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung. Untuk mengukur hasil belajar pra siklus siswa, dibagikan soal tes kepada 21 siswa, hasil belajar IPA kelas V pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 59.76. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 5 orang (23.80%). Pada hasil belajar pra siklus ini belum memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu  $\geq 70\%$  dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu  $\geq 70$ .

### Siklus I

Siklus I terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 dan pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022. Waktu pembelajaran yang digunakan pada siklus I pertemuan pertama adalah 70 menit (2 jam pelajaran) dan pertemuan kedua adalah 70 menit (2 jam pelajaran). Jadi, keseluruhan waktu pembelajaran yang digunakan pada

siklus I adalah 140 menit, terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi dengan guru kelas terkait model NHT yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA kelas V siklus I.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA dengan materi organ gerak hewan dan manusia menggunakan model NHT. RPP siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.
- 3) Membuat soal evaluasi yang kemudian didiskusikan dengan guru kelas untuk mengetahui kesesuaian soal dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model NHT.
- 5) Menyiapkan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar pada siklus I.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Pada siklus I pertemuan pertama maupun kedua, guru sudah menyampaikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Setelah menyampaikan apersepsi, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5 di kepala mereka masing-masing. Pada tahap pembagian kelompok, guru sudah bisa mengkondisikan siswa, sehingga siswa bisa tertib dalam bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen, sehingga tidak ada siswa yang menggerombol. Pada saat guru membagikan nomor untuk dipakai di kepala masing-masing anggota kelompok, ada siswa yang hampir menangis karena tidak mendapatkan nomor kesukaannya yaitu nomor 2, karena sudah dipakai oleh teman sekelompoknya. Kejadian ini segera diselesaikan oleh guru sehingga suasana kembali kondusif dan siap kembali untuk melanjutkan pembelajaran. Pada siklus I

# UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V S D NEGERI 1 LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG

pertemuan pertama guru kurang jelas dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, guru sudah cukup jelas dalam menyampaikan materi sehingga mudah untuk dipahami oleh siswa. Tahap selanjutnya dalam pembelajaran dengan menggunakan model NHT adalah pengajuan pertanyaan. Dalam tahap ini, guru mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Setelah guru selesai menyampaikan materi, guru mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Sebelum diminta untuk menjawab, setiap kelompok diberi waktu untuk berpikir bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing untuk mencari jawaban yang paling tepat dari pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

Pada tahap ini, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dalam kelompoknya. Setelah selesai berpikir bersama, guru menyebut satu nomor untuk menjawab pertanyaan. Siswa dengan nomor yang disebut oleh guru mengangkat tangan dengan cepat. Siswa yang mengangkat tangan tercepat ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan. Jawaban dari siswa yang ditunjuk oleh guru mewakili jawaban kelompoknya. Setiap jawaban yang benar mendapat poin dari guru untuk kelompoknya. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok dengan jumlah poin tertinggi.

Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Diakhir siklus I pertemuan 2, guru membagikan soal tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar IPA siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes evaluasi untuk mengukur hasil belajar IPA siswa setelah menggunakan model pembelajaran NHT.

## c. Tahap Observasi

### 1) Aktivitas siswa

Dari data observasi siswa pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

- Siswa menunjukkan minatnya terhadap proses pembelajaran dengan model NHT.
- Siswa cukup bersemangat ketika mengerjakan dan mendapat tugas dari guru.

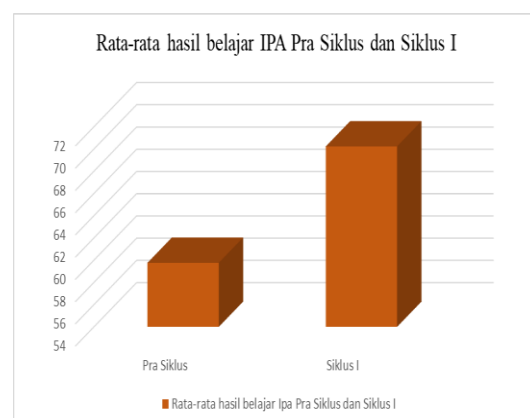
- Muncul rasa tanggung jawab dari siswa untuk mengerjakan tugas dari guru dengan tepat waktu.
- Siswa merasa tertantang untuk memecahkan masalah soalsoal.
- Siswa masih belum percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya ketika diskusi.
- Siswa menunjukkan rasa senang belajar dengan menggunakan model NHT.

## 2) Hasil belajar

Pada akhir pertemuan siklus I, guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan model Numbered Heads Together.

Hasil belajar IPA kelas V pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 70.23. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 17 orang (80.95%). Pada hasil belajar pra siklus ini telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu  $\geq 70\%$  dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu  $\geq 70$  hanya saja perlu perbaikan.

Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan 88.95%. Nilai tertinggi pada pra siklus adalah 70, dan nilai terendah adalah 45. Pada siklus I, nilai tertinggi adalah 85, dan nilai terendah adalah 50. Tingkat ketuntasan 17 orang (88.95%) pada siklus I. Perkembangan nilai rata-rata hasil belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini



#### **d. Refleksi**

Dari hasil diskusi antara peneliti dan guru kelas didukung dengan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model NHT dalam pembelajaran IPA kelas V dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Masih ada beberapa langkah dalam pembelajaran dengan model NHT yang belum optimal sehingga perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Pencapaian motivasi dan hasil belajar siswa juga belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, sehingga perlu adanya tindak lanjut pada siklus II dengan perbaikan sebagai berikut.

1. Siswa kurang terkondisikan saat pembelajaran akan berlangsung. Guru mengkondisikan siswa supaya tenang dan siap untuk memulai pembelajaran.
2. Pada model NHT tahap berpikir bersama, ada siswa yang terlalu dominan dalam kelompoknya. Guru memotivasi siswa yang belum aktif untuk lebih aktif dalam kelompoknya.
3. Saat berpikir bersama dalam kelompok, ada beberapa siswa yang bermain sendiri. Guru membimbing dan mengawasi siswa saat berpikir bersama dalam kelompok. Masih ada siswa yang kurang paham dengan prosedur dan langkah-langkah dalam pembelajaran model NHT.
4. Guru menjelaskan lebih mendalam terkait prosedur dan langkah dalam pembelajaran model NHT. Beberapa siswa kurang tertarik dengan media gambar. Sehingga guru perlu menugaskan siswa menggambar sesuai dengan gambar yang disajikan.

#### **Siklus II**

Siklus II terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 1 Agustus 2022 dan pertemuan kedua pada hari Kamis 4 Agustus 2022. Waktu pembelajaran yang digunakan pada siklus II pertemuan pertama adalah 70 menit (2 jam pelajaran) dan pertemuan kedua adalah 70 menit (2 jam pelajaran). Jadi, keseluruhan waktu pembelajaran yang digunakan pada siklus II adalah 140 menit.

#### **a. Tahapan Perencanaan**

Tahapan Perencanaan tindakan pada siklus II ini berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Dari hasil refleksi siklus I akan diberi tindak lanjut di siklus II untuk meningkatkan

hasil belajar IPA siswa agar mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti adalah bekerja sama dengan guru kelas IV membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA siklus II dengan model *Numbered Heads Together*. RPP yang sudah jadi digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan siklus II. Peneliti juga menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan pada siklus II seperti LKS, soal evaluasi.

#### **b. Tahapan Pelaksanaan**

Pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, guru menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Guru juga menggunakan buku paket sebagai pedoman untuk memperkaya sumber belajar. Dalam mengajar, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan sebagai pedoman. Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan melakukan komunikasi kehadiran siswa. Pada siklus II pertemuan pertama maupun kedua, guru sudah menyampaikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Setelah menyampaikan apersepsi, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada saat pembelajaran, guru menampilkan media gambar. Siswa antusias dalam menyaksikan gambar pembelajaran karena siswa terlibat dalam membuat gambar terkait materi pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, langkah-langkah pembelajaran dengan model NHT sudah dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik. Pada tahap berpikir bersama, guru membimbing siswa di masing-masing kelompoknya sehingga tidak ada siswa yang bermain sendiri. Siswa yang belum paham dengan materi yang dipelajari diberi kesempatan untuk bertanya pada guru. Di akhir pembelajaran pada siklus II pertemuan 2, siswa mengerjakan soal evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model NHT pada siklus II dari tahap penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab, semua sudah terlaksana dengan baik.

#### **c. Observasi**

##### **1) Aktivitas siswa**

Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran IPA dengan menggunakan model NHT. Pada siklus

# UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V S D NEGERI 1 LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG

II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, guru menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Guru juga menggunakan buku paket sebagai pedoman untuk memperkaya sumber belajar. Dalam mengajar, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan sebagai pedoman.

Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama dan melakukan komunikasi kehadiran siswa. Pada siklus II pertemuan pertama maupun kedua, guru sudah menyampaikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Setelah menyampaikan apersepsi, guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada saat pembelajaran, guru menampilkan media gambar. Siswa antusias dalam menyaksikan video pembelajaran karena siswa terlibat dalam membuat gambar terkait materi pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, langkah-langkah pembelajaran dengan model NHT sudah dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik. Pada tahap berpikir bersama, guru membimbing siswa di masing-masing kelompoknya sehingga tidak ada siswa yang bermain sendiri. Siswa yang belum paham dengan materi yang dipelajari diberi kesempatan untuk bertanya pada guru. Di akhir pembelajaran pada siklus II pertemuan 2, siswa mengerjakan soal evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model NHT pada siklus II dari tahap penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab, semua sudah terlaksana dengan baik.

## 2) Hasil Observasi Siswa

Dari data observasi siswa pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut: a) Siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model NHT. b) Siswa bersemangat ketika mengerjakan dan mendapat tugas dari guru. c) Muncul rasa percaya diri dari siswa untuk mengungkapkan pendapatnya ketika diskusi. d) Muncul rasa tanggung jawab dari siswa untuk mengerjakan tugas dari guru dengan tepat waktu. e) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan bertanya ketika ada materi yang belum dipahami. f) Siswa menunjukkan

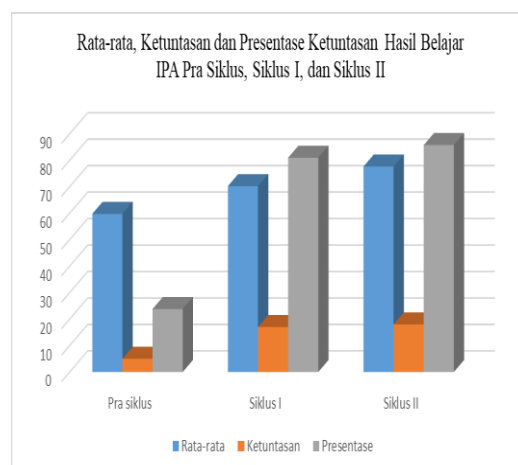
rasa senang belajar dengan menggunakan model NHT.

## 3) Hasil Belajar

Pada akhir pertemuan siklus II, guru membagikan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan model NHT.

Hasil belajar IPA kelas V pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya adalah 77.61. Jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 18 orang (85.71%). Pada hasil belajar pra siklus ini telah memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu  $\geq 70\%$  dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu  $\geq 70$ .

Rata-rata nilai hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I naik dan dari siklus I ke siklus II naik. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 59.76 kemudian pada siklus I naik menjadi 70.23 dan 77.61 pada siklus II. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Nilai tertinggi pada pra siklus adalah 70, dan nilai terendah adalah 45. Pada siklus I, nilai tertinggi adalah 85, dan nilai terendah adalah 50. Pada siklus II nilai tertinggi adalah 90, dan nilai terendah adalah 60. Perkembangan nilai rata-rata hasil belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I, kemudian dari siklus I ke siklus II, dan membuktikan bahwa model pembelajaran NHT dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri I Langkapura. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu 77.61 termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II ini, nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian karena jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 18 siswa (85.71%) atau  $\geq 70\%$  dari jumlah keseluruhan siswa.

#### d. Refleksi

Pada siklus II guru dan peneliti membandingkan dan menganalisa dari mulai siklus I dan siklus II, baik itu dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa, rata-rata hasil tes dan presentase ketuntasan. Seluruh komponen mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72,58 dan presentase ketuntasan mencapai 77,41% yang artinya sudah mencapai indikator kinerja sehingga tidak diperlukan untuk melanjutkan siklus selanjutnya. Oleh karena itu peneliti dan guru kelas VB SD Negeri 1 Bumi Waras Bandar Lampung menyepakati untuk tidak melanjutkan siklus selanjutnya karena pencapaian peningkatan hasil belajar sudah ada peningkatan.

#### PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi pada siklus II, diperoleh data bahwa pembelajaran dengan model NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 77.61 dan termasuk dalam kategori Baik. Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah 18 siswa dari jumlah keseluruhan siswa. Angka tersebut menunjukkan telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 70\%$  dari keseluruhan siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu  $\geq 70$ . Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

#### SIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran NHT dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Langkapura Bandar Lampung. Hal ini dapat

dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I naik dan dari siklus I ke siklus II naik. Nilai rata-rata siswa pada pra siklus adalah 59.76 dengan presentase ketuntasan 23.80% kemudian pada siklus I rata-rata naik menjadi 70.23 dengan presentase ketuntasan 80.95% dan rata-rata pada siklus II naik sebesar 77.61 dengan presentase ketuntasan 85.71%.

Model pembelajaran NHT dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA dikarenakan model NHT membuat pembelajaran menjadi semakin menarik, menantang, dan menyenangkan bagi siswa. Dalam model pembelajaran NHT siswa saling memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk saling membagikan ide dan pertimbangan jawaban setepat-tepatnya dengan jalan musyawarah dalam meningkatkan kerjasama mereka. Model pembelajaran ini mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah materi dari beberapa temannya yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Berdasarkan diskusi kelompok yang dilakukan, maka peserta didik dapat bekerja secara maksimal, sehingga dapat memberikan kontribusi nilai yang lebih baik secara individu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy, Sutrisno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-8. Jakarta: Prenada Media Group.
- Gunawan, Rody. (2016). *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istirani dan Intan, (2017). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DENGAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V S D NEGERI 1 LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG**

Kurniasih, I. (2015). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2017). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Bandung: Kata Pena.

Kurniawan, Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siska, Yulia. (2018). *Pembelajaran IPS di SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.